

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Teori Bank Sampah**

##### **1. Pengertian Bank Sampah**

Menurut Undang-Undang No.18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, pengertian sampah adalah “sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat atau semi-padat berupa zat organik atau anorganik, bersifat dapat terurai atau tidak dapat terurai”. Menurut Damanhuri, beberapa penelitian menunjukkan bahwa rata-rata jumlah sampah di kota-kota di Indonesia adalah antara 2-3 liter per orang/hari, dengan densitas 200-300 kg/m<sup>3</sup> dan kandungan organik 70%-80%.<sup>23</sup> Besaran rata-rata timbulan sampah dan komposisinya, menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia, dipengaruhi oleh sejumlah faktor di luar aktivitas masyarakat. Hal ini mencakup sistem pengelolaan sampah, teknologi, music dan waktu, perilaku manusia, kebiasaan manusia, kondisi sosial ekonomi, dan kondisi geografis.

Pembahasan masalah sampah selalu terhubung dengan unsur, komposisi, dan karakteristiknya. Hal ini penting karena berkaitan dengan teknik operasional pengelolaan dan pengolahan sampah di suatu wilayah khususnya ketika membangun sistem dan fasilitas yang andal yang dapat digunakan. Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 81 Tahun 2012 pasal 35 ayat

---

<sup>23</sup>Tim Partisipasi Masyarakat Dan Instansi, *Guyub Sampah*, (Jakarta Barat : Fakultas Teknik Universitas Tarumanegara, 2020),19

(2) butir c menyebutkan bahwa “Masyarakat berperan dalam pelaksanaan kegiatan sampah rumah tangga dan sampah sejenis rumah tangga yang dilakukan secara mandiri dan/atau bermitra dengan pemerintah kabupaten/kota”.<sup>24</sup> Kondisi ini, bank sampah menjadi solusi pemerintah dalam mengatasi sampah timbunan. Bank Sampah merupakan suatu tempat pengelolaan sampah yang memiliki mekanisme kerja seperti perbankan dimana masyarakat dapat menabung sampah yang dapat dibuktikan dengan adanya nomor rekening dan buku rekening tabungan sampah.<sup>25</sup> Menurut Permen LHK No. 14 Tahun 2021 tentang Pengelolaan Sampah pada Bank Sampah, bank sampah adalah fasilitas untuk mengelola Sampah dengan prinsip 3R (*reduce, reuse, dan recycle*), sebagai sarana edukasi, perubahan perilaku dalam pengelolaan sampah, dan pelaksanaan Ekonomi Sirkular, yang dibentuk dan dikelola oleh masyarakat, badan usaha, dan/atau pemerintah daerah

Berdasarkan Pasal 17 Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga, sampah dikelompokkan menjadi 5 (lima) jenis sampah, yaitu :<sup>26</sup>

- a. Sampah yang mengandung B3 serta limbah B3, untuk jenis sampah ini setiap orang dilarang untuk membongkar (*dismantling*),
- b. Sampah yang mudah terurai,
- c. Sampah yang dapat digunakan kembali,

---

<sup>24</sup>Ibid,104

<sup>25</sup>Ibid,161

<sup>26</sup>Kementerian Lingkungan Hidup Dan Kehutanan RI, *Pedoman Pengelolaan Sampah Berbasis Desa Edisi Januari 2018*,24

d. Sampah yang dapat di daur ulang, dan sampah lainnya

## 2. Asas Pengelolaan Sampah

Pasal 3 UU Nomor 18 Tahun 2008 disebutkan bahwa asas pengelolaan sampah adalah tanggung jawab, berkelanjutan, bermanfaat, ada unsur keadilan, kesadaran, dilakukan dengan kebersamaan, keselamatan, keamanan, dan mempunyai nilai ekonomi.<sup>27</sup>

## 3. Kajian Pengelolaan Sampah

### a. Ditinjau dari aspek kesehatan

- 1) Dapat menciptakan rumah menjadi bersih, sehat, dan bebas dari sampah.
- 2) Mengurangi kebiasaan membakar sampah sehingga dapat mengurangi terjadinya pencemaran udara yang bisa menimbulkan gangguan kesehatan.
- 3) Mengurangi pencemaran air terutama air sumur gali dari sampahsampah anorganik yang biasanya ditimbulkan oleh masyarakat.
- 4) Mengurangi risiko gangguan kesehatan pemulung yang ada di TPA.
- 5) Bank sampah dapat meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat.<sup>28</sup>

### b. Ditinjau dari aspek pendidikan

- 1) Sampah yang dikumpulkan sudah terpilah antara sampah upaya edukasi masyarakat untuk memilah sampah, sehingga mereka peduli terhadap lingkungan.
- 2) Menabung sampah dapat membiasakan anak-anak untuk menabung,

---

<sup>27</sup>Undang Undang Republik Indonesia No. 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah, 34

<sup>28</sup> Bambang Suwerda, *Bank Sampah (Kajian Teori dan Penerapan)*, (Yogyakarta: Pustaka Rihama, 2018),

sehingga mereka memahami betul arti pentingnya menabung ketika mereka beranjak dewasa. Mereka memaknai sampah yang mereka hasilkan.

c. Ditinjau dari aspek sosial ekonomi

- 1) Dapat menambah penghasilan keluarga dari tabungan sampah.
- 2) Dapat mengakrabkan hubungan antar anggota masyarakat.
- 3) Dapat menekan biaya transportasi yang harus dikeluarkan pengepul untuk mencari sampah.
- 4) Menciptakan wirausahawan baru dibidang pembeli sampah/ pengepul, karena kehadiran bank sampah di masyarakat akan membutuhkan hadirnya pengepul pengepul baru di suatu wilayah, sehingga dapat meningkatkan strata perekonomian di masyarakat. Bank sampah akan dapat mengurangi jumlah pemulung yang mencari sampah, dan menambah jumlah pengepul sampah. Dalam jangka panjang masyarakat yang berprofesi pemulung akan beralih menjadi pengepul.<sup>29</sup>

4. Pengelolaan Sampah

Pengelolaan sampah merupakan kegiatan yang sangat penting untuk menjaga lingkungan agar tetap bersih dan sehat. Pengelolaan sampah merupakan serangkaian proses pengelolaan sampah yang sistematis, menyeluruh, dan berkelanjutan mulai dari pengurangan sampah sampai dengan penanganan.<sup>30</sup> Tata cara pengelolaan sampah sebagaimana dimaksud dalam UU Pasal 3 huruf a, yaitu:

---

<sup>29</sup> *Ibid*, 25

<sup>30</sup> Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No. 14 Tahun 2021 tentang Pengelolaan sampah pada Bank Sampah, 17

- a. Pengurangan sampah, khususnya di bank sampah, dapat dilakukan melalui kegiatan yang mendorong pemanfaatan kembali sampah. Pemanfaatan kembali sampah atau daur ulang dapat diterapkan pada jenis sampah yang masih dapat digunakan kembali secara fungsional, seperti sampah kertas, logam, plastik, dan kaca.
- b. Pengelolaan sampah dapat dilakukan melalui beberapa kegiatan yang diawali dengan pemilahan sampah, pengangkutan sampah, dan diakhiri dengan pengolahan sampah. Pemilahan sampah dapat dilakukan dengan mengelompokkan sampah sesuai jenisnya. Selanjutnya, pengangkutan sampah atau pemindahan sampah dari sumbernya (pelanggan) ke tempat pengumpulan sampah (bank sampah), dalam hal ini biasa disebut dengan setor sampah. Pengolahan sampah merupakan serangkaian proses untuk mengubah sampah menjadi bentuk yang lebih bermanfaat atau lebih aman bagi lingkungan. Proses ini bertujuan untuk mengurangi dampak negatif sampah terhadap lingkungan dan kesehatan manusia. Beberapa metode pengolahan sampah yang umum dilakukan antara lain: pengomposan, daur ulang sampah, pemanfaatan kembali energi, atau perubahan sifat-sifat sampah melalui proses biologis.<sup>31</sup>

## 5. Pelaksanaan Bank Sampah

Pelaksanaan bank sampah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf c, meliputi:<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup>Ibid, 17

<sup>32</sup>Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup No. 13 Tahun 2012 Tentang Pedoman Pelaksanaan *Reduce, Reuse, Dan Recycle* Melalui Bank Sampah, 3

a. Penetapan jam kerja

Berbeda dengan operasional bank konvensional, dalam menjalankan tugasnya bank sampah memiliki jam kerja yang bergantung pada kesepakatan masyarakat dan pengelola bank tersebut. Jumlah hari kerja bank sampah dalam seminggu pun tergantung, bisa 2 hari, 3 hari, 5 hari, atau 7 hari tergantung pada ketersediaan waktu pengelolaan bank sampah yang biasanya memiliki pekerjaan utama.

b. Penarikan tabungan

Semua orang dapat menabung sampah di bank sampah. Setiap sampah yang masuk akan ditimbang dan dihargai sesuai harga pasaran dan ditabung. Uangnya dapat langsung diambil penabung dan dicatat dalam buku rekening yang dipersiapkan oleh bank. Dalam upaya menghimpun dana yang cukup untuk dijadikan modal dan mencegah budaya konsumtif, sebaiknya sampah yang ditabung tidak langsung diuangkan namun ditabung dan dicatat dalam buku rekening, dan baru dapat diambil paling cepat dalam 3 (tiga) bulan.

c. Peminjaman uang

Bank sampah selain menabung sampah dapat meminjamkan uang kepada penabung dengan sistem bagi hasil dan harus dikembalikan dalam jangka waktu tertentu.

d. Buku tabungan

Setiap sampah yang ditabung, ditimbang, dan dihargai sesuai harga pasaran sampah kemudian dicatat dalam buku rekening (buku

---

tabungan) sebagai bukti tertulis jumlah sampah dan jumlah uang yang dimiliki setiap penabung. Dalam setiap buku rekening tercantum kolom kredit, debit, dan balans yang mencatat setiap transaksi yang pernah dilakukan. Untuk memudahkan system administrasi, buku rekening setiap rt atau rw dapat dibedakan warnanya

e. Jasa penjemputan sampah

Sebagai manfaat dari layanan ini, bank yang menangani sampah dapat menyediakan angkutan pengiriman sampah dari desa ke desa diseluruh wilayah layanan. Petugas bank sampah akan menimbang, mencatat, dan mengangkut sampah, jadi nasabah cukup menelpon bank sampah dan menaruh sampahnya didepan rumah untuk diangkut.

f. Jenis tabungan

Pengelola bank sampah dapat melaksanakan dua jenis tabungan yaitu, tabungan individu dan tabungan kolektif. Tabungan individu terdiri dari: tabungan biasa, tabungan pendidikan, tabungan lebaran, dan tabungan sosial. Tabungan pendidikan dapat ditarik setiap tahun ajaran baru atau setiap membayar Sumbangan Pengembangan Pendidikan (SPP), Tabungan biasa dapat ditarik setelah 3 bulan, sementara itu tabungan lebaran dapat ditarik satu minggu sebelum lebaran. Tabungan kolektif biasanya digunakan untuk kebutuhan kelompok seperti acara arisan, pengajian, dan pengurus masjid.

g. Jenis sampah

Jenis sampah yang dapat ditabung di bank sampah

dikelompokkan menjadi:<sup>33</sup>

- 1) Kertas, yang meliputi koran, majalah, kardus, dan dupleks;
- 2) Plastik, yang meliputi plastic bening, botol plastik, dan plastic keras lainnya; dan
- 3) Logam, yang meliputi besi, aluminium, dan timah. Bank sampah dapat menerima sampah jenis lain dari penabung sepanjang mempunyai nilai ekonomi.

#### h. Penetapan harga

Harga setiap jenis sampah ditentukan oleh pengurus bank sampah. Harga setiap jenis sampah berfluktuasi tergantung kondisi pasar. Penetapan harga meliputi:

- 1) Bagi perorangan yang menjual langsung sampah dan mengharapkan uang tunai, harga yang ditetapkan merupakan harga fluktuatif sesuai harga pasar;
- 2) Bagi penabung yang menjual secara sengaja untuk ditabung, harga yang diberikan merupakan harga stabil tidak tergantung pasar dan biasanya diatas harga pasar. Sistem ini digunakan untuk memotivasi masyarakat supaya memilah, mengumpulkan, dan menabung sampah. Sistem ini juga merupakan strategi subsidi silang untuk biaya operasional bank sampah.

#### i. Kondisi sampah

Penabung didorong untuk menabung sampah dalam keadaan

---

<sup>33</sup>Ibid,10

bersih dan utuh. Karena harga sampah dalam keadaan bersih dan utuh memiliki nilai ekonomi yang lebih tinggi. Penjualan plastic dalam bentuk bijih plastik memiliki nilai ekonomi lebih tinggi karena harga plastik dalam bentuk bijih plastik dapat bernilai 3 (tiga) kali lebih tinggi disbanding dalam bentuk asli.

j. Berat minimum

Persyaratan berat minimum sampah yang ketat harus dipatuhi, seperti 1 kg untuk setiap jenis sampah, agar penimbangan sampah lebih efektif dan mudah untuk dicatat dalam buku catatan. Agar tidak melebihi ambang batas minimal, penabung diinstruksikan untuk mulai memanfaatkan tabungan sampah dirumah secepatnya. Agar timbangan sampah lebih efisien dan pencatatan dalam buku rekening lebih mudah, perlu diberlakukan syarat berat minimum untuk menabung sampah, misalnya 1 kg untuk setiap jenis sampah. Sehingga Penabung didorong untuk menyimpan terlebih dahulu tabungan sampahnya di rumah sebelum mencapai syarat berat minimum.

k. Sistem bagi hasil

Sistem besaran untuk bagi hasil bank sampah tergantung pada hasil rapat bank sampah. Setiap penabung kemudian diberikan hasil keputusan tersebut. Besaran untuk hasil yang sekarang digunakan adalah 85:15 atau 85% (delapan puluh lima persen) untuk penabung dan 15% (lima belas persen) untuk pelaksana bank sampah. Jatah 15% (lima belas persen) untuk bank sampah digunakan untuk tugas operasional

bank sampah seperti membuat buku rekening, mencetak salinan, membeli alat tulis, dan membeli semua bahan yang diperlukan untuk tugas tersebut.

#### 1. Pemberian upah karyawan

Karena sejumlah bank yang didirikan oleh instruktur dengan hati-hati, tidak semuanya mampu membayar upah karyawannya. Namun, jika perdagangan bank sampah dilakukan dengan jujur dan profesional, maka pesertanya akan mendapat upah yang layak.<sup>34</sup>

### **B. Teori *Sustainable Development Goals* (SDGs)**

#### 1. Pengertian *Sustainable Development Goals* (SDGs)

Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) atau tujuan pembangunan berkelanjutan merupakan bagian dari Agenda Pembangunan Berkelanjutan 2030. Agenda SDGs merupakan rencana aksi yang menargetkan 5P: *people* (masyarakat), *planet* (planet), *prosperity* (kemakmuran), *peace* (perdamaian), dan *partnership* (kemitraan), yang saling terkait.<sup>35</sup> Tujuan pembangunan berkelanjutan (*sustainable development goals*) bertujuan untuk menciptakan dunia yang lebih adil, berkelanjutan, dan damai dengan melibatkan seluruh masyarakat dan berbagai sektor, termasuk pemerintah, masyarakat, sektor swasta, dan individu. Menurut Oliver, pembangunan berkelanjutan (SDGs) merupakan upaya untuk mewujudkan kualitas hidup masyarakat di seluruh dunia mulai dari sekarang dan untuk generasi mendatang tanpa mengeksploitasi alam dan dengan memaksimalkan

---

<sup>34</sup>Ibid,14

<sup>35</sup>Indonesian climate change trust fund <https://www.icctf.or.id/sdgs/> diakses pada 25 Juli 2024 pukul 22.18 WIB

pelestarian dan pemberdayaan lingkungan. Budimanta menyatakan bahwa keberlanjutan merupakan cara pandang terhadap kegiatan yang dilakukan dan direncanakan secara sistematis tanpa membahayakan kesejahteraan, kualitas hidup, dan berdampak pada lingkungan masyarakat, sehingga mengurangi dampak buruk terhadap akses dan kemampuan generasi mendatang untuk menikmati dan memanfaatkannya.<sup>36</sup>

Sasaran SDGs mencakup berbagai aspek pembangunan, termasuk dimensi ekonomi, lingkungan, sosial, dan kelembagaan, yang bertujuan untuk mengakhiri kemiskinan, melindungi planet ini, dan memastikan keselamatan dan kesejahteraan masyarakat. Pencapaian SDGs memerlukan tindakan konkret dan kolaboratif dari semua pihak di berbagai tingkatan, dari global hingga lokal.<sup>37</sup> Secara keseluruhan, SDGs merupakan kerangka kerja yang luas untuk mencapai pembangunan yang berkelanjutan dan inklusif. SDGs dapat dipahami sebagai konsep pembangunan yang berupaya mengintegrasikan beberapa aspek pembangunan, yaitu: (i) aspek ekonomi, (ii) aspek sosial, dan (iii) aspek lingkungan, dalam kerangka tata kelola pembangunan yang terpadu untuk mendukung keberlanjutan pembangunan di bidang lingkungan (*planet*), masyarakat (*people*), dan pertumbuhan ekonomi (*profit*).<sup>38</sup>

## 2. Tujuan *Sustainable Development Goals*

Terlepas dari setiap tujuan yang memiliki target tersendiri untuk dicapai, SDGs memiliki tujuan yang sangat luas. Ada 169 target

---

<sup>36</sup> I Gede Iwan, *Teknologi Informasi & Sdgs (Peranan Teknologi Informasi di Berbagai Bidang Dalam Mendukung Sustainable Development Goals)*, (Sonpedia Publishing Indonesia: Jambi), 6

<sup>37</sup> *Ibid*, 8

<sup>38</sup> *Ibid*, 31

SDGs, yang dibangun di atas lima pilar utama: manusia, planet, kesejahteraan, perdamaian, dan kemitraan.<sup>39</sup> Penjelasan tentang Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) dan Tujuan 17 SDGs mencakup berbagai isu pembangunan sosial dan ekonomi. Isu-isu tersebut meliputi kemiskinan, kesehatan, pendidikan, perubahan iklim, kualitas udara, sanitasi, energi, keberlanjutan lingkungan, dan kohesi sosial.

SDGs sering disebut sebagai *Transforming our World: the 2030 Agenda for Sustainable Development* atau "Transformasi Dunia : Agenda 2030 untuk Pembangunan Berkelanjutan".<sup>40</sup> Paragraf 54 Resolusi Bangsa-Bangsa Perserikatan A/RES/70/1 tanggal 25 September 2015 menguraikan prinsip - prinsip dan tujuan SDGs, termasuk 17 tujuan berikut :<sup>41</sup>

- a. (Tujuan 1) Bebas dari kemiskinan, memastikan bahwa masyarakat hidup dalam kedamaian, kesejahteraan, ketenangan, dan keadilan.
- b. (Tujuan 2) Bebas dari kelaparan, meningkatkan akses terhadap makanan yang cukup, bergizi, dan aman bagi setiap orang.
- c. (Tujuan 3) Kesehatan dan kesejahteraan, meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan dengan memperluas akses terhadap perawatan medis, obat-obatan, dan vaksinasi.
- d. (Tujuan 4) Pendidikan yang bermutu, memastikan bahwa setiap orang memiliki akses terhadap pendidikan yang bermutu tinggi.

---

<sup>39</sup>Fauzan, Jurnal Inovasi Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat Vol. 3 "Peran Program Bank Sampah Dan Jelantah Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Untuk Mewujudkan Tujuan Sdgs Di Lembaga Amil Zakat Daerah (LAZDA) Rizki Jember", (Jember: Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023), 304

<sup>40</sup>Agus Sutopo,*op.cit.*,22

<sup>41</sup>Ibid,304

- e. (Tujuan 5) Kesetaraan gender, mempromosikan dan meningkatkan kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan dan anak perempuan.
- f. (Tujuan 6) Air bersih dan sanitasi, meningkatkan akses terhadap air bersih, sanitasi, kebersihan, dan pengelolaan lingkungan.
- g. (Tujuan 7) Energi bersih yang terjangkau, meningkatkan dan memperluas ketersediaan sumber daya energi terbarukan yang bersih, terjangkau, dan terbarukan dalam jangka panjang beserta manfaatnya.
- h. (Tujuan 8) Ketersediaan pekerjaan yang layak dan pertumbuhan ekonomi memastikan bahwa pekerjaan yang layak dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif menguntungkan semua lapisan masyarakat.
- i. (Tujuan 9) Industri, inovasi, dan infrastruktur, meningkatkan fasilitas infrastruktur dan inovasi untuk mendukung pertumbuhan dan pembangunan ekonomi berkelanjutan.
- j. (Tujuan 10) Mengurangi ketimpangan, meningkatkan kerja sama di dalam dan antarnegara dengan memperluas akses ke teknologi dan sumber daya energi.
- k. (Tujuan 11) Kota dan komunitas yang berkelanjutan, meningkatkan kualitas kehidupan perkotaan dan komunitas melalui proyek pembangunan yang komprehensif.
- l. (Tujuan 12) Konsumsi dan produksi yang berkelanjutan, mengurangi dampak lingkungan dari produksi dan konsumsi

manusia.

- m. (Tujuan 13) Aksi iklim, mengurangi emisi gas rumah kaca dan meningkatkan ketahanan terhadap perubahan iklim.
- n. (Tujuan 14) Kehidupan di bawah air, meningkatkan pengelolaan dan konservasi sumber daya laut dan pesisir.
- o. (Tujuan 15) Kehidupan di darat, meningkatkan upaya untuk melestarikan dan mengelola sumber daya alam, infrastruktur, dan ekosistem di wilayah daratan.
- p. (Tujuan 16) Perdamaian, keadilan, dan lembaga yang kuat, memperkuat prinsip-prinsip demokrasi, hak asasi manusia, perdamaian, keadilan, dan lembaga untuk memastikan akses keadilan bagi semua.
- q. (Tujuan 17) Kemitraan untuk tujuan tersebut, menciptakan kemitraan dan kerja sama yang lebih kuat dan lebih inklusif untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan.<sup>42</sup>

### 3. Pilar *Sustainable Development Goals*

*Sustainable Development Goals* atau Tujuan Pembangunan Berkelanjutan terdiri dari 17 tujuan yang dapat digabungkan menjadi 4 target yang tidak terpisah dan saling mempengaruhi. Empat pilar ini untuk menunjukkan ada dan pentingnya keseimbangan di antara 3 pilar utama yaitu pilar/dimensi sosial, pilar ekonomi dan pilar lingkungan hidup, yang didukung dengan pilar tata kelola.<sup>43</sup> Ketiga pilar ini merupakan pilar yang saling terkait dan tidak terpisahkan. Berikut

---

<sup>42</sup> I Gede Iwan, Ibid 23

<sup>43</sup> Endah Murniningtyas, *op.cit*,

dibawah ini merupakan pilar pembangunan berkelanjutan beserta tujuannya saja.

**Tabel 2.1**  
**Pilar Pembangunan, Tujuan, Target, dan Indikator SDGs**

<b>Pembangunan Sosial</b>	<b>Pembangunan Ekonomi</b>	<b>Pembangunan Lingkungan</b>	<b>Pembangunan Tata Hukum Dan Tata Kelola</b>
Poin 1: Tanpa Kemiskinan	Poin 7: Energi Bersih Dan Terjangkau	Poin 6: Air Bersih Dan Sanitasi Layak	Poin 16 : Perdamaian, Keadilan, Dan Kelembagaan Yang tangguh
Poin 2: Tanpa Kelaparan	Poin 8: Pekerjaan Layak Dan Pertumbuhan Ekonomi	Poin 11: Kota Dan Pemukiman Yang Berkelanjutan	
Poin 3 : Kehidupan Sehat dan Sejahtera	Poin 9: Industry, Inovasi, Dan Infrastruktur	Poin 13: Penanganan Perubahan Iklim	
Poin 4: Pendidikan Berkualitas	Poin 10: Berkurangnya Kesenjangan	Poin 14: Ekosistem Laut	
Poin 5: Kesetaraan Gender	Poin 17: Kemitraan Untuk Mencapai Tujuan	Poin 15: Ekosistem Darat	
		Poin 12: Produksi dan Konsumsi yang Bertanggungjawab	

(Sumber: Sekretariat SDGs)

Berdasarkan pilar pada tabel diatas, peneliti mendapatkan tiga pilar sebagai berikut :

a) Pilar Sosial : Poin 3 (Kehidupan Sehat dan Sejahtera)

Pilar sosial dalam tujuan pembangunan berkelanjutan di Indonesia mencakup beberapa tujuan utama., pilar sosial terdiri dari tujuan 1, tujuan 2, tujuan 3, tujuan 4, dan tujuan 5. Tujuan-tujuan ini

mencakup pengentasan kemiskinan, peningkatan kualitas pendidikan, peningkatan kesehatan, dan peningkatan kesetaraan gender. Pencapaian tujuan-tujuan ini diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat dan membantu menciptakan masyarakat yang lebih adil dan inklusif.

Kehidupan sehat dan sejahtera merupakan inti dari Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs) 3, yaitu memastikan kehidupan yang sehat dan mendorong kesejahteraan bagi semua orang di segala usia. Fokus utama SDGs 3 adalah meningkatkan taraf kesehatan global, mengurangi penyakit, dan menciptakan sistem kesehatan yang inklusif dan berkualitas.

Kesehatan tidak hanya terbatas pada kondisi fisik, tetapi juga mencakup kesejahteraan mental, emosional, dan sosial. Hal ini mencerminkan pendekatan holistik untuk menciptakan masyarakat yang sehat dan sejahtera. SDGs 3 memiliki beberapa prinsip utama untuk memastikan tercapainya tujuan:<sup>44</sup>

1. Akses Universal terhadap Layanan Kesehatan, Memberikan akses layanan kesehatan yang terjangkau, berkualitas, dan inklusif tanpa diskriminasi.

---

<sup>44</sup> Bappenas, Metadata Indikator Pilar Pembangunan Ekonomi Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan/ *Sustainable Development Goals* (Tpb/Sdgs) Edisi II, 2020, 161

2. Pencegahan Penyakit, Mengutamakan langkah pencegahan, seperti imunisasi, pola hidup sehat, dan edukasi kesehatan masyarakat.
3. Peningkatan Sistem Kesehatan, Memperkuat infrastruktur kesehatan, meningkatkan kualitas tenaga kesehatan, serta memastikan ketersediaan obat dan peralatan medis yang diperlukan.
4. Perhatian pada Kesehatan Mental, Meningkatkan kesadaran dan layanan untuk menangani masalah kesehatan mental yang sering kali diabaikan.

b) Pilar Ekonomi : Poin 8 (Pekerjaan Layak Dan Pertumbuhan Ekonomi)

Pilar ekonomi dalam tujuan pembangunan berkelanjutan di Indonesia mencakup tujuan 7, tujuan 8, tujuan 9, tujuan 10, dan tujuan 17. Tujuan-tujuan ini mencakup energi terbarukan dan terjangkau, pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi, industri, inovasi, dan infrastruktur. Beberapa prinsip utama yang mendasari SDGs 8 adalah:

1. Peningkatan Kualitas Pekerjaan, Mendorong terciptanya pekerjaan yang aman, adil, dan memberikan peluang pengembangan keterampilan.
2. Kesetaraan Gender dan Inklusi, Memastikan bahwa semua individu, termasuk perempuan dan kelompok rentan, memiliki akses yang setara terhadap pekerjaan layak.

3. Dukungan terhadap Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), Memberikan perhatian khusus kepada UMKM sebagai tulang punggung ekonomi lokal dan global.
4. Perlindungan Hak Pekerja, Menghormati hak-hak tenaga kerja, termasuk upah yang adil, jam kerja yang layak, dan perlindungan sosial.
5. Ekonomi Hijau, Mengintegrasikan prinsip keberlanjutan dalam pertumbuhan ekonomi untuk menciptakan lapangan kerja ramah lingkungan.

Pertumbuhan ekonomi tidak hanya harus tinggi tetapi juga berkelanjutan dari segi kapasitas fiskal, serta pertumbuhan yang tidak membahayakan lingkungan dan pengembangan peluang kegiatan ekonomi yang ramah lingkungan, didukung oleh pengembangan kesempatan kerja yang produktif dan layak. tujuan pembangunan berkelanjutan.<sup>45</sup>

- c) Pilar Lingkungan: Poin 12 (Produksi dan Konsumsi yang Bertanggungjawab)

Pilar lingkungan dalam tujuan pembangunan berkelanjutan di Indonesia mencakup tujuan 6, tujuan 11, tujuan 12, tujuan 13, tujuan 14, dan tujuan 15. Tujuan-tujuan ini mencakup pengelolaan air bersih dan sanitasi, pembangunan kota dan komunitas yang berkelanjutan, konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab, tindakan terhadap

---

<sup>45</sup> Endah Murniningtyas, *op.cit.*, 66

perubahan iklim, kehidupan di bawah air, dan kehidupan di darat. Pencapaian tujuan-tujuan ini diharapkan dapat membantu menjaga keberlanjutan lingkungan dan memastikan bahwa sumber daya alam dapat terus tersedia untuk mendukung kegiatan pembangunan masa sekarang dan masa depan. Beberapa prinsip utama dalam konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab meliputi<sup>46</sup>:

1. Efisiensi Sumber Daya, Memastikan penggunaan sumber daya alam seperti air, energi, dan bahan mentah secara hemat dan efisien.
2. Pengelolaan Limbah, Mendorong praktik daur ulang, penggunaan kembali (reuse), dan pengurangan limbah (reduce) dalam semua tahap produksi dan konsumsi.
3. Ekonomi Sirkular, Mengadopsi pendekatan ekonomi sirkular di mana produk dan material dirancang untuk digunakan kembali, diperbarui, atau didaur ulang sehingga mengurangi kebutuhan akan bahan baru.
4. Pendidikan dan Kesadaran Publik, Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pola konsumsi yang ramah lingkungan, seperti mengurangi konsumsi plastik sekali pakai dan memilih produk lokal yang berkelanjutan.

Konsumsi dan produksi yang bertanggungjawab Konsep ini menekankan pentingnya pemanfaatan sumber daya secara bertanggung

---

<sup>46</sup> Bappenas, op.cit, 182

jawab dan efisien, pengurangan limbah, serta promosi penggunaan sumber daya alam yang berkelanjutan. Di bawah kerangka SDG 12, terdapat beberapa target yang harus dicapai, termasuk pengelolaan bahan kimia dan limbah secara ramah lingkungan sepanjang siklus hidupnya, promosi praktik pengadaan publik yang berkelanjutan, serta pengurangan limbah melalui tindakan pencegahan, pengurangan, daur ulang, dan penggunaan kembali.<sup>47</sup>

Pilar – pilar pembangunan di atas dilaksanakan dengan prinsip-prinsip SDGs:<sup>48</sup>

- a. *Universalitas*, artinya SDGs dilaksanakan oleh negara maju dan negara berkembang.
- b. *Integrasi*, artinya SDGs dilaksanakan secara terpadu dan saling terkait di semua dimensi sosial dan lingkungan.
- c. *No one left behind*, artinya SDGs harus memberi manfaat bagi semua orang, terutama yang rentan, dan pelaksanaannya melibatkan semua pemangku kepentingan.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti mengambil tujuan penelitian berdasar pada aspek atau pilar sdgs. Berdasarkan beberapa tujuan SDG, tujuan di bawah pilar pembangunan ekonomi relevan dengan pengelolaan lingkungan, khususnya dalam pengelolaan bank sampah. Secara khusus, program bank sampah berperan dalam mendukung pelaksanaan SDG.

---

<sup>47</sup> Hakim Zulkaranain, *Handbook of SDGs Series UNAIR : Pilar Lingkungan*, (UNAIR : Surabaya, 2023), 54

<sup>48</sup> Endah Murniningtyas, *op.cit.*,66